

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan. Alasan pendidikan memiliki peran penting dikarenakan pendidikan dapat meningkatkan Pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan memberikan kesempatan bagi individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Pendidikan adalah sarana untuk mengimbangi kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai perubahan cara pembelajaran sesuai dengan kondisi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga tercipta generasi bangsa yang berkualitas dan berdaya saing tinggi (Ndaru Kukuh et al. 2021). Sistem keolahragaan nasional merupakan pendidikan yang di gelar pada proses pendidikan (Taroreh and Wijaya 2020). Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, Pasal 1 ayat (1). yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual ke agamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Paturusi, 2019).

Guru merupakan seseorang yang sangat penting terlibat dan memiliki tanggung jawab yang penuh dalam proses pembelajaran. dalam pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing dimana guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi. untuk itu guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif, dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Guru harus mampu untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didiknya melalui pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan, model-model pembelajaran, dan alat peraga yang sesuai dengan pokok bahasan dan tingkat kognitif peserta didik (Putra and Clara 2020). Pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Selain itu dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi dan konsep dasar yang pada akhirnya mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya. Berdasarkan peraturan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran PJOK di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan Pendidikan menyeluruh dengan tujuan mengembangkan aspek keterampilan gerak, kebugaran jasmani, berpikir kritis dan pola hidup sehat (N.

Kadek et al. 2021). Keterampilan anak dalam bermain juga merupakan gerak dasar dalam pembinaan olahraga, maka pembelajaran atletik penting untuk diajarkan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tersebut (Putra Utama, 2019). Pada hakikatnya Pendidikan jasmani dan olahraga adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Paturusi, 2019). Tujuan pendidikan jasmani dan olahraga yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral.

Ruang lingkup mata pelajaran PJOK untuk jenjang SMA/MTS yaitu sebagai berikut: (1) permainan dan olahraga, (2) aktivitas pengembangan (komponen kebugaran jasmani), (3) aktivitas senam, (4) aktivitas ritmik, (5) aktivitas air, (6) kesehatan. Penilaian pembelajaran penjas terdiri dari tiga aspek yaitu dari segi kognitif, afektif, dan juga psikomotor (Festiawan, 2021). Dalam pelajaran PJOK terdapat permainan bola besar salah satunya adalah permainan bola voli. Menurut Ahmadi (2010) permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Oleh karena itu permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli (Supriyanto and Martiani 2019). Dalam permainan bola voli memiliki teknik-teknik dasar dalam permainan bola voli untuk mendapatkan poin, Teknik dasar yang dimaksud sebagai berikut ini: 1) *passing* 2) *servis* 3) *blocking*, dan 4) *smash*. Menurut Yudasmaras (2014) menyatakan bahwa teknik dasar bola voli merupakan unsur yang sangat penting

dalam permainan bola voli, tanpa penguasaan teknik dasar yang baik, maka permainan tidak akan sempurna, dalam olahraga permainan bola voli ada banyak teknik yang harus di kuasai oleh pemain sehingga akan membawa pemain menjadi pemain yang terbaik, pemain di tuntutan untuk bisa menguasai beberapa teknik dalam permainan bola voli (Susila 2021). Subroto (2010) menyatakan bahwa teknik *passing* bawah adalah cara memainkan bola yang datang lebih rendah dari bahu dengan menggunakan kedua pergelangan tangan yang dirapatkan, kegunaan dari *passing* bawah bola voli antara lain untuk menerima bola *servis*, menerima bola smash atau serangan dari lawan (Faozi et al. 2019). Dalam permainan bola voli, teknik *servis* digunakan untuk memulai suatu jalannya permainan. Tujuan *servis* yaitu untuk melambungkan bola kelawan, serta melewatkan bola di atas net (Sukarata and Gunarto 2020).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar bola voli mempunyai peran yang sangat penting dalam permainan bola voli. Pentingnya Teknik dasar bola voli, maka harus diajarkan pada peserta didik agar peserta didik memahami dan menguasai, sehingga dapat melakukan Teknik dasar bola voli dengan baik dan benar. Selain pentingnya penguasaan Teknik dasar, peserta didik juga harus tau cara bermain bola voli, rotasi permainan dan mengatur strategi permainan bola voli.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Singaraja pada saat proses pembelajaran permainan bola voli menunjukkan bahwa peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan keterangan dari Guru PJOK, menyatakan bahwa peserta didik kurang memahami tekni-teknik dasar, baik dari *passing*, *servis* dan juga cara bermain bola voli. Hal ini dapat dilihat dari

pelaksanaannya ketika peserta didik melakukan pembelajaran *passing dan servis* peserta didik masih kurang memahami. Dapat dilihat dimana pada teknik *passing* atas maupun bawah, dan teknik *servis* peserta didik masih belum sampai kepada teman dan juga posisi tangan yang masih belum benar. Selain kesulitan dalam pemahaman teknik dasar bola voli peserta didik juga belum memahami cara bermain atau rotasi bermain bola voli. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman peserta didik tentang permainan bola voli, waktu pembelajaran yang diberikan cukup singkat dan model pembelajaran yang digunakan guru masih monoton, model pembelajaran yang kurang variatif atau menarik, menyebabkan peserta didik merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran bola voli berlangsung. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran PJOK, memiliki banyak manfaat yang mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik, manfaat yang dimaksud sebagai berikut: 1) mengembangkan keterampilan berpikir kritis 2) meningkatkan pemahaman mendalam 3) meningkatkan motivasi belajar 4) meningkatkan keterampilan kolaborasi 5) meningkatkan keterampilan memecahkan masalah 6) meningkatkan kemandirian belajar.

Pembelajaran bola voli harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dan tentunya diperlukan program perencanaan dan model pembelajaran yang benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Namun, untuk meraih itu semua banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sehingga harapan yang diinginkan tidak mudah untuk diwujudkan. Salah satu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bola voli adalah menggunakan model pembelajaran *Problem based learning*. *Problem based learning* (PBL) atau

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan model belajar yang membiasakan peserta didik untuk memecahkan masalah dan merefleksikannya dengan pengalaman mereka berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya, sehingga memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual (Anita, 2023). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem based learning*) adalah model pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta pengalaman, yang dimana pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada peserta didik, melainkan pembelajaran berbasis masalah membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah (Saputra, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Loukika (2023) dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL) Berbantuan Media ICT TPACK terhadap hasil belajar PJOK Materi senam lantai peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Singaraja menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat signifikan. Penelitian Jumareng, (2023) dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan *Problem based learning* terhadap hasil belajar PJOK materi bola Basket peserta didik X ditinjau dari Motivasi Belajar hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat signifikan. Penelitian Atmojo, (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Kelas X Di SMA Negeri 1 Gubug hasil penelitian menyatakan

bahwa model pembelajaran *Problem based learning* lebih baik untuk diterapkan pada pembelajaran *passing* bawah karena Nilai rata-rata hasil belajar siswa atau mean saat pretest untuk kelompok eksperimen kelas adalah 71,9667. sementara kelas control adalah 71,7333. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar siswa atau mean saat posttest untuk kelompok kelas eksperimen adalah 74,6666 sedangkan kelas *control* adalah 75,6333. Dapat di simpulkan untuk kelas eksperimen dengan kelas *control* lebih tinggi kelas eksperimen.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem based learning* terhadap hasil belajar PJOK materi bola voli pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Singaraja.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bola voli di SMA Negeri 3 Singaraja Kelas XI masih belum mencapai standar yang diharapkan, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami teknik dasar dan cara bermain bola voli.
2. Model pembelajaran yang belum tepat digunakan saat ini kurang mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Peserta didik belum menguasai dan mengerti akan teknik dasar, aturan permainan, dan kerja sama dalam tim sehingga hasil belajar peserta didik sebagian besar tidak tuntas secara keseluruhan.
4. Waktu pembelajaran yang cukup singkat menyebabkan peserta didik tidak memahami pembelajaran bola voli yang berlangsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun Batasan masalah pada penelitian ini yang dapat di uraikan peneliti sebagai berikut:

1. Pada penelitian terbatas ini peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Singaraja menjadi subjek peneliti.
2. Meneliti pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK materi bola voli.
3. Peneliti terbatas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI dalam pembelajaran PJOK materi bola voli pada cara bermain, *passing* dan *servis*.
4. Peneliti terbatas untuk meningkatkan psikomotorik, kognitif, afektif, cara bermain, *passing* dan *servis*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK Materi Bola voli pada peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Terkait rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK Materi Bola voli pada peserta didik Kelas XI di SMA Negeri 3 Singaraja.

1.6 Manfaat Hasil penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam model pembelajaran *Problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik yang di lakukan. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu referensi model pembelajaran *Problem based learning* yang dilakukan khususnya dalam pembelajaran bola voli.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memotivasi peneliti agar bisa mengembangkan dan memberikan inovasi mengenai pengembangan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga sesuai dengan karakteristik media yang dituju.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* pada saat pelaksanaan pembelajaran akan mempengaruhi

semangat, rasa ingin tahu dan peserta didik termotivasi untuk mengikuti dan memahami materi pembelajaran.

c. Bagi Pendidik

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* pada saat pelaksanaan pembelajaran akan mempengaruhi semangat, rasa ingin tahu dan peserta didik termotivasi untuk mengikuti dan memahami materi pembelajaran.

